

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari mestinya dijadikan dasar dalam mempelajari suatu materi. Dalam hal ini, materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada siswa. Pembelajaran demikian sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, salah satu prinsip pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip “Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar”.

Memahami merupakan salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki oleh setiap manusia, demikian juga oleh siswa sekolah dasar. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Anas Sudijono, 2009, hlm.50) bahwa “pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam bidang ilmu pendidikan, Pembelajaran tematik merupakan salah satu bagian ilmu yang dijadikan pedoman untuk ilmu yang lainnya. Karena pembelajaran tematik sudah mencakup lima pembelajaran pokok didalamnya yaitu meliputi bahasa Indonesia, ipa, ips, ppkn, dan matematika. Apa yang dipelajari dalam pembelajaran tematik, tentu juga diterapkan pada ilmu yang lainnya. Hal ini menjadikan perlunya suatu pemahaman konsep dalam pembelajaran tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran tematik atau terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto, 2010, hlm. 9) “Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual yang berada dekat dengan dunia siswa dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran”.

Robby Candra Firmansyah, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Selain itu pembelajaran tematik juga menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum yang menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik ini dianggap sebagai proses pembelajaran yang dapat menghemat waktu dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan dalam satu pokok pembahasan dalam pembelajaran tematik dapat membahas langsung beberapa materi pelajaran pokok lain didalamnya. Misalkan dengan menggabungkan materi pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Tetapi dalam penggabungan kedua materi tersebut harus ada keterkaitan didalamnya satu sama lain, agar proses perintegrasian kedua materi tersebut dapat lebih berkembang secara meluas lagi.

Walaupun di anggap pembelajaran ini dapat menghemat waktu dalam proses pembelajarannya. Tetapi masih sering dijumpai beberapa peserta didik yang kurang baik dalam melakukan pemahaman konsep pada proses pembelajaran tematik. Penyebab ini terjadi karena masih banyaknya dari mereka yang melakukan kegiatan belajar hanya sekedarnya saja tetapi tidak terlalu memahami isi dari suatu materi yang telah diterimanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tematik di kelas IIIC SDN di kota Bandung, Jawa Barat. Terdapat temuan yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep siswa, nilai rata-rata pemahaman konsep siswa hanya mencapai 65 dan tergolong kategori kurang, hal tersebut disebabkan ketika kegiatan pembelajaran dilakukan lebih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Peneliti menemukan hampir sebagian besar siswa seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan yang dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa hanya menghafal tanpa mengetahui alur penyelesaian yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diberikan. Terlebih lagi jika mereka diberikan soal dengan sedikit variasi yang membutuhkan penalaran lebih. Seharusnya, seluruh siswa berhak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami makna dari pembelajaran yang dialaminya. Selain itu, banyak juga siswa yang mengaku bahwa ketika guru menjelaskan suatu pokok bahasan yang baru, terkadang mereka lupa akan inti dari pokok bahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan-

Robby Candra Firmansyah, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pertemuan sebelumnya. Beberapa kejadian yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Selain itu, penerapan RPP yang tidak maksimal dikarenakan RPP tersebut tidak dirancang oleh guru melainkan didapat dengan cara mengunduh dari internet, sehingga proses pembelajaran hanya terpaku pada apa yang tertera dalam buku tema dan kurang memperhatikan cara dalam menyampaikan materi ajar tersebut. Kurangnya aturan pembelajaran/alat pendidikan dan ketegasan dari guru pun turut mempengaruhi proses pemahaman konsep siswa, dimana siswa baik-baik saja ketika mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu siswa pun merasa bahwa “yang penting ngumpulin tugas ” tanpa mengetahui makna dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, *problem solving*, metode *role playing*, pendekatan saintifik, maupun pendekatan CTL. Namun, melihat karakteristik siswa kelas IIC yang cenderung suka \mengobrol, individualis, mengandalkan orang lain, kurang berpartisipasi aktif \dalam pembelajaran, maka pendekatan CTL yang peneliti anggap lebih tepat untuk diterapkan. Karena pendekatan tersebut merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Elaine B. Johnson dalam Idrus Hasibuan (2014 : 3) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun hal yang meperkuat peneliti memilih pendekatan CTL adalah karena kelebihan pendekatan itu sendiri, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahtamaji (2013), menyimpulkan bahwa

Robby Candra Firmansyah, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa IV Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pendekatan ini karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Suasana belajar juga tercipta menyenangkan karena model ini dalam pelaksanaannya interaktif. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL, siswa diharapkan belajar mengalami bukan menghafal. Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proporsi yang mereka alami dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik?”. Untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik setelah menerapkan pendekatan CTL pada proses pembelajarannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Robby Candra Firmansyah, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik.
- 3) Peningkatan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada pembelajaran tematik setelah menerapkan pendekatan CTL pada proses pembelajarannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pola pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Khususnya pada penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan dengan hasil belajar yang sesuai dengan indikator ketercapaian serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
 - a) Melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.
 - b) Meningkatkan interaksi positif antar siswa, sehingga kompetensi antar kelompok pun meningkat.
 - c) Meningkatkan pola pikir serta motivasi positif bagi siswa.
 - d) Meningkatkan keterampilan berbicara.
- 2) Bagi Guru
 - a) Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran dan interaksi positif terhadap siswa.

Robby Candra Firmansyah, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- b) Meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- c) Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di sekolah.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir ilmiah dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran sebagai bentuk pengimplementasian dari ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2) Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai konsep-konsep dan teori-teori mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini, diantaranya menjelaskan pendekatan Kontekstual dan kemampuan pemahaman konsep. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, kerangka berpikir dan definisi operasional.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai metode penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti, gambaran penelitian tindakan kelas, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta prosedur administratif dan substantif penelitian.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Robby Candra Firmansyah, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai temuan penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Robby Candra Firmansyah, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu